

**DAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT (YIA)
TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT PADUKUHAN BAPANGAN,
KALURAHAN GLAGAH, KAPANEWON TEMON, KABUPATEN KULON PROGO**

Reza Ainur Rizky

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: rezaainur.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan bandara YIA terhadap kondisi ekonomi masyarakat Padukuhan Bapangan Kalurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif naturalistik, subjek penelitian, yaitu kepala dukuh Bapangan dan 6 informan dari masyarakat Padukuhan Bapangan. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles & Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) mengakibatkan berkurangnya aset masyarakat berupa lahan pertanian dan pemukiman, sehingga masyarakat membeli lahan tanah relokasi yang disediakan pemerintah kapanewon melalui pemerintah kalurahan untuk membangun kembali tempat tinggal yang tergusur. Selain itu, berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat Padukuhan Bapangan, yang berupa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, yaitu menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar bandara, berkembangnya infrastruktur baik milik masyarakat pribadi maupun milik pemerintah, akses jalan umum semakin membaik dan mudah dijangkau. Kemudian dampak negatif, yaitu terjadinya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi Bandara YIA, sehingga masyarakat kehilangan pekerjaan yang semula petani sekarang menjadi buruh serabutan sehingga pendapatannya menurun. Penurunan pendapatan juga dikarenakan oleh berkurangnya jumlah lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat.

Kata kunci: Dampak, Kondisi Ekonomi, Bandara YIA, Masyarakat

***THE IMPACT OF THE CONSTRUCTION OF YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT
(YIA) ON THE ECONOMIC CONDITIONS OF THE PEOPLE OF BAPANGAN HAMLET,
GLAGAH SUB-DISTRICT, KAPANEWON TEMON, KULON PROGO REGENCY***

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of YIA Airport development on the economic conditions of the people of Padukuhan Bapangan, Glagah Village, Kapanewon Temon, Kulon Progo Regency.

This research uses a type of naturalistic qualitative research, the research subject, namely the head of the Bapangan hamlet and 6 informants from the Padukuhan Bapangan community. Data collection methods using observation, interviews, and documentation. Data validity using triangulation techniques. The data analysis technique used qualitative analysis of the Miles & Huberman interactive model.

The results of this study indicate that the impact of the construction of Yogyakarta International Airport (YIA) resulted in the reduction of community assets in the form of agricultural land and housing, so that the community bought relocation land provided by the Kapanewon government through the Kalurahan government to rebuild the displaced residence. In addition, it has an impact on the economic conditions of the Bapangan Padukuhan community, in the form of positive and negative impacts. The positive impact, namely increasing employment opportunities for people around the airport, developing infrastructure both private and government-owned, and improving public road access is getting better and easier to reach. Then there is the negative impact, namely the conversion of land from agricultural land to YIA Airport, so that people lose their jobs from farmers to odd laborers so that their income decreases. The decrease in income is also due to the reduction in the amount of agricultural land owned by the community.

Keywords: *Impact, Economic Condition, YIA Airport, Society*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya yang bertujuan dalam membawa suatu perubahan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995, pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat. Pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan juga pemerintah. Masyarakat merupakan pelaku utama dari pembangunan dan pemerintah memiliki kewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana yang menunjang pembangunan tersebut. Baik masyarakat dan pemerintah Bekerjasamasama dengan baik demi tercapainya tujuan Pembangunan Nasional.

Tujuan pembangunan telah dilaksanakan pembangunan di segala bidang yang dititik beratkan pada bidang ekonomi seiring dengan kualitas sumber daya manusia yang tetap bertumpu pada pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam pembangunan jangka panjang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, serta menumbuh-kembangkan usaha besar, menengah, kecil dan koperasi. Menurut Presiden Joko Widodo (BPKP, 2021) beberapa hal mengenai pentingnya pembangunan infrastruktur di suatu negara, infrastruktur merupakan ajang untuk membangun peradaban. Kehadiran infrastruktur seperti bandara sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat, karena mode transportasi ini yang dianggap paling efektif dan efisien dari segi waktu tempuh.

Pembangunan bandara juga berarti membangun budaya kedisiplinan baru bagi masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Masyarakat harus sadar jika pembangunan di daerahnya bertujuan untuk menyejahterakan kehidupan (Saliman, Wibowo, Widiastuti, Rosardi, 2019, p. 200). Sama halnya dengan pembangunan infrastruktur negara, agar dapat tercapai dan memenuhi tujuan pembangunannya, perlu Partisipasi dari berbagai pihak termasuk masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bandara YIA sangat dibutuhkan, baik masyarakat terdampak maupun yang tidak terdampak. Penerbangan

yang membutuhkan akurasi jadwal dan waktu tentu akan mendorong peningkatan kedisiplinan itu. Kedua, infrastruktur yang memadai akan membangun dan meningkatkan daya saing sebuah negara. Ketiga, pembangunan infrastruktur yang dilakukan merata di seluruh penjuru Indonesia berarti mewujudkan sila kelima Pancasila, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Terakhir, infrastruktur yang utamanya fasilitas transportasi akan menjadi pemersatu bangsa yang wilayahnya terbentang luas dari Sabang hingga Merauke dengan belasan ribu pularunya. Pembangunan bandara-bandara dan fasilitas transportasi penghubung akan meningkatkan konektivitas antar wilayah di Indonesia. Setidaknya terdapat empat alasan utama seperti di atas yang mendorong Pembangunan infrastruktur berupa bandara.

Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang sering dikenal dengan kota "Jogja" merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa. Wilayah ini terkenal di kalangan masyarakat luas sebagai kota pendidikan dan destinasi pariwisatanya yang sangat beragam jumlahnya serta menarik dikunjungi. Berdasarkan Peraturan Daerah No 3 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2015-2025 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah mencanangkan Visi Pembangunan Wisata 2012-2025 adalah mewujudkan Yogyakarta sebagai destinasi wisata berkelas dunia, berdaya saing, berwawasan budaya, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah, dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan pariwisata tentunya tak lepas dari penyediaan infrastruktur. Wilayah dengan luas 3.185,80 km persegi dan 5 kabupaten/kota telah dilengkapi dengan infrastruktur yang cukup menjangkau di seluruh wilayah DIY. Dengan panjang jalan 4366,62 km persegi, DIY kooperatif dalam meningkatkan konektivitas antar wilayah. seperti Pembangunan jalan lintas selatan terbentang dari Kabupaten Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul akan menghubungkan wilayah DIY dengan Provinsi Jawa Tengah bagian selatan dan adanya pembangunan Bandara Yogyakarta *Internasional Airport* (YIA).

Latar Belakang dibangunnya Bandara Yogyakarta *International Airport* (YIA) di Kulon Progo yakni karena kapasitas dari Bandara Adisucipto yang terbatas. General Manager PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara Adisutjipto, Agus Pandu Purnama mengungkapkan bahwa sejak tahun 2012, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) membutuhkan bandara baru karena Bandara Adisutjipto kelebihan kapasitas. Bandara yang

sebenarnya hanya bisa menampung 1,8 juta penumpang pertahun, sejak beberapa tahun ke belakang sudah kelebihan kapasitas. Tahun 2017 jumlahnya sudah lebih dari 7,8 juta penumpang. Namun, dalam perkembangannya, barulah di tahun 2017, pihak PT Angkasa Pura I mulai merealisasikan adanya pembangunan bandara baru, *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di Kulon Progo (Ramdani, 2018). Kehadiran bandara baru sudah sangat dibutuhkan untuk menggantikan peran Bandara Adisucipto yang tidak mampu menampung pergerakan penumpang maupun pesawat. Menurut Menteri Perhubungan (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2017) mengungkapkan bahwa Kehadiran bandara ini tentunya akan menambah kenyamanan penumpang mengingat kondisi di bandara Adisucipto sudah penuh sesak. Kapasitasnya nanti akan meningkat sekitar 10 kali lipat.

Kajian bandara baru, *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) Kulon Progo sudah lama dilakukan pihak pemerintah dan lembaga terkait. Agus Pandu Purnama, General Manager PT Angkasa Pura I mengungkapkan awalnya ada 7 daerah yang di survei sebagai lokasi bandara baru, di antaranya: Adisucipto, Selomartani, Gading Airport, Gadingharjo, Bugel, Temon, dan Bulak Kayangan. Namun setelah proses survei ada dua daerah yang lulus *obstacles* (kendala alam) yakni Temon dan Gadingharjo. Hingga akhirnya dipilihlah pesisir selatan Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo menjadi kawasan paling memenuhi persyaratan teknis dan operasional untuk pembangunan bandara baru. Beberapa persyaratan untuk menjadi calon bandara baru di antaranya: *Land geometry suites runway orientation (east-west), ability to avoid critical avoid obstacles, located outside volcano zone, minimal relocations of residents, compliance with provincial law, no correct mining lease contracts* (Ramdhani Gilar, 2018).

Seiring dibangun dan beroperasinya Bandara *Yogyakarta Internasional Airport* (YIA) serta efek perkembangan Kulon Progo yang semakin maju pada sektor perdagangan, industri, pariwisata, perumahan dan kerajinan, diperkirakan jumlah migran ke Kulon Progo akan terus membesar melebihi arus migran masuk ke kabupaten dan kota di sekitarnya. Bila hal ini terus terjadi, maka Kulon Progo yang dalam proyeksi Badan Pusat Statistik (2022) sebelumnya tidak akan pernah mencapai bonus demografi, dengan cepat akan menikmati bonus tersebut yang ditandai dengan menurunnya angka ketergantungan hingga dibawah 50% sebagai akibat datangnya migran usia produktif. Bonus demografi tersebut tentunya akan

membuka peluang bagi Kulon Progo untuk cepat maju dan berkembang, mengejar ketertinggalan dengan kabupaten atau kota lainnya di DIY.

Kini pembangunan di Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo sedang berkembang karena adanya pembangunan bandara baru *Yogyakarta International Airport* (YIA). Adanya pembangunan bandara tersebut menyebabkan alih fungsi lahan yang menggusur lahan pemukiman dan pertanian milik masyarakat. Melihat potensi yang ada serta dukungan pemerintah yang sangat besar dalam pengembangan desa wisata, harusnya kesempatan ini ditangkap oleh seluruh pemerintah desa agar dapat mengembangkan desanya ke arah kemandirian. Tujuan dari pengembangan desa wisata relevan dengan RPJMN yaitu berusaha menurunkan jumlah desa tertinggal agar dapat menjadi desa mandiri (Widiastuti & Nurhayati, 2019 p.2). Melihat potensi yang terdapat di Yogyakarta sendiri, sangat mendukung untuk dibangun sebuah bandara internasional. Sementara itu, desa-desa terdampak termasuk Desa Glagah merupakan lokasi yang memiliki potensi untuk merealisasikan pembangunan tersebut. Adanya pembangunan tersebut diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan desa-desa terdampak, sehingga menjadi desa yang lebih mandiri. Adapun lahan yang terdampak yaitu terdapat di Desa Palihan sebesar 52,73%, Desa Sindutan sebesar 18,50%, Desa Jangkar sebesar 12,41%, Desa Kebonrejo sebesar 18,77% dan Desa Glagah sebesar 46,96% (Badan Pusat Statistik Kecamatan Temon (2017). Hal itu menimbulkan pro kontra antara masyarakat dan pemerintah. Dinamika dalam pembebasan lahan Bandara YIA telah mencapai tahapan pasca konflik yang ditandai dengan penurunan ketegangan antara pihak-pihak yang berkonflik antara lain: masyarakat kontra dengan Pemerintah dan PT. Angkasa Pura dan konflik horizontal antara masyarakat pro dan masyarakat kontra bandara. Adanya kepastian terkait ganti rugi yang layak menyebabkan menurunnya penolakan pembangunan bandara dari masyarakat. Untuk warga yang hingga akhir menolak pada akhirnya membebaskan lahannya dengan tuntutan penghitungan kembali nilai ganti rugi lahan dan diberikan rumah layak huni dengan syarat harus memiliki tanah. Selanjutnya, pemerintah dan PT. Angkasa Pura I membangun relokasi gratis untuk warga yang tidak mampu dan disediakan lahan untuk relokasi mandiri, pemerintah menyiapkan pelatihan kerja melalui BLK. Kemudian faktor yang menyebabkan konflik antara lain: perbedaan tujuan, aspirasi tidak tersampaikan,

tahap negosiasi yang tidak berjalan baik, dan perbedaan interpretasi memaknai kebijakan (Khoirudin, 2020). perbedaan interpretasi memaknai kebijakan (Khoirudin, 2020).

Masyarakat Kalurahan Glagah sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun sebelum adanya penggusuran lahan guna pembangunan bandara. Salah satu padukuhan yang terdampak penggusuran di Kalurahan Glagah yakni Padukuhan Bapangan, Kalurahan Glagah, Kapanewon Temon. Sebelum adanya penggusuran guna pembangunan bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA) merupakan masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani atau pekebun. Namun dengan adanya pembangunan bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA) banyak mata pencaharian masyarakat yang hilang karena lahan pertaniannya termasuk lahan tergusur. Dari adanya penggusuran lahan tersebut masyarakat mendapat ganti rugi serta lahan relokasi untuk tempat tinggal. Namun tentunya hal tersebut membuat struktur pada masyarakat itu sendiri berubah terutama pada segi ekonomi.

Selain perubahan pada sektor ekonomi, masyarakat Temon juga mengeluhkan beberapa hal pasca adanya pembangunan Bandara *Yogyakarta Internasional Airport* (YIA) yakni, kondisi daerah Temon yang kerap dilanda banjir saat hujan, hal ini karena saluran drainase di Sungai Turi yang juga dilewati oleh bangunan bandara dipasang gorong-gorong dengan ukuran yang kecil yang akhirnya mengakibatkan sungai meluap sampai ke jalan. Keluhan kedua yakni, banyak rumah masyarakat yang temboknya retak-retak akibat proses pemadatan lokasi runway yang menggunakan alat berat *magnetic* dengan sistem pemadatan dengan besi yang dijatuhkan dari atas menjadikan getaran cukup terasa. Keluhan ketiga yakni adanya aktivitas pembangunan bandara juga menjadikan Jalan Raya Mlangsen sampai Daendels rusak parah karena banyak kendaraan besar yang dialihkan melalui jalur tersebut (Kuntadi, 2018).

Adanya perubahan lahan tersebut membuat masyarakat yang tergusur harus pindah dan membangun kehidupan yang baru. Hal ini dimungkinkan mengakibatkan adanya perubahan karakteristik kehidupan serta dampak sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat tersebut. Berdasarkan beberapa paparan aspek terkait pembangunan Bandara *Yogyakarta Internasional Airport* (YIA) dan dampaknya, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai dampak pembangunan Bandara *Yogyakarta Internasional Airport* (YIA) terhadap kondisi ekonomi masyarakat Padukuhan Bapangan,

Kalurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif naturalistik. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara interaktif atau *interactive model* Miles & Huberman, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Pembangunan Bandara *Yogyakarta International Airport* (Yia) terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Padukuhan Bapangan, Kalurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo

Kondisi ekonomi juga dapat sebagai suatu posisi atau status seorang individu dan sebuah keluarga di dalam masyarakat yang berdasarkan atas pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, keadaan fasilitas keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pada keluarga tersebut (Saepuloh & Suherman, 2018, pp. 98-111). Sama halnya dengan adanya dampak pembangunan Bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA) terhadap kondisi ekonomi masyarakat Padukuhan Bapangan, Kalurahan Glagah, Kapanewon Temon bahwa terdapat perubahan pada pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, keadaan fasilitas keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pada keluarga yang terdampak pembangunan bandara. Dalam penelitian ini memfokuskan pada dampak kondisi ekonomi adanya pembangunan Bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA), yaitu pendapatan, pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan pada keluarga di masyarakat padukuhan Bapangan Kalurahan Glagah, Kapanewon Temon.

Dampak pembangunan bandara terhadap perekonomian daerah sekitar, yaitu dampak langsung, yaitu tersedianya lapangan pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh dari konstruksi dan operasional bandara, dampak tidak langsung merupakan pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh dari distribusi pemasok barang dan jasa, dampak stimulan merupakan

pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh berdasarkan pengeluaran dari pendapatan yang disebabkan oleh efek langsung maupun tidak langsung, serta dampak kalatitik yaitu pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh dari peran bandara sebagai pendorong pertumbuhan produktivitas dan sebagai penarik perusahaan-perusahaan baru (Graham, 2003). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat dampak, baik itu dari pekerjaan maupun pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Happy Susanto, 2020 pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positif pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) sangat terlihat dari aspek-aspek ekonominya, yakni bertumbuhnya kegiatan-kegiatan perekonomian, seperti hotel, restoran, bisnis catering, perumahan, kontrakan, dan kos-kosan. Meski begitu, tidak sedikit dampak negatif dari keberadaan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) dari aspek-aspek sosial karena masyarakat mengalami “pertukaran” budaya dan terciptanya kepadatan wilayah sebagai konsekuensi dari pembangunan infrastruktur. Penelitian yang dilakukan Happy Susanto menunjukkan analisis dampak sosial ekonomi dalam pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulon Progo (Susanto, 2020). Pada penelitian ini, hanya memfokuskan pada dampak kondisi ekonomi pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA). Dampak kondisi ekonomi terdampak secara langsung pada masyarakat Padukuhan Bapangan, dampak yang ada juga bersifat positif dan negatif. Dampak positif adanya pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) adalah meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar bandara, dengan mengembangkan infrastruktur baik swasta maupun pemerintah. Selain itu, akses jalan umum semakin membaik dan mudah dijangkau. Kemudian, dampak negatif dari pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) adalah beralihnya lahan pertanian menjadi Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) sehingga menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaan dan berubah status dari petani menjadi buruh tani. Oleh karena itu mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh berkurangnya luas lahan pertanian yang dimiliki masyarakat.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan

baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain (Dewi, Gama & Astiti, 2021, p.75). Hal tersebut sama halnya dengan pendapatan yang diterima masyarakat Bapangan diperoleh dari bekerja sebagai buruh tani yang pendapatannya dari bagi hasil dengan pemilik lahan. Selain itu, masyarakat mendapatkan penghasilan berupa uang dari hasil bekerja sebagai buruh maupun dengan menjual hasil pertaniannya.

Pendapatan masyarakat menerima gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ridwan, 2021, p. 1). Pada realitanya, pendapatan yang diperoleh masyarakat Padukuhan Bapangan mengalami penurunan akibat dari adanya berkurangnya lahan pertanian yang dimiliki. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun dapat mempengaruhi struktur sosial ekonomi masyarakat terutama dalam struktur mata pencaharian (Prasetya, 2015). Hal tersebut dikarenakan masyarakat mengalami dampak pada seseorang yang bekerja sebagai petani. Adanya pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) mengoversi lahan pertanian yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat. Selain itu juga terdapat pendapatan yang naik namun pengeluaran yang cukup banyak seperti pengeluaran listrik yang dahulunya 1 bulan Rp 70.000 sekarang menjadi Rp 600.000. Pendapatan yang ada dapat mencukupi konsumsi masyarakat terutama konsumsi akan kebutuhan pokok. Konsumsi yang banyak dikeluarkan oleh pedagang adalah konsumsi akan bahan pangan, listrik dan pendidikan anak (Wahyuningtiyas & Widiastuti, 2018, p. 677). Akan tetapi pendapatan masyarakat tersebut masih dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok meskipun pengeluaran semakin bertambah. Adapun pengeluaran terbanyak, yaitu pada pengeluaran konsumsi, biaya pendidikan, dan listrik.

Tabel 1. Pekerjaan dan Pendapatan Masyarakat Terdampak Sebelum Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA).

Nama	Pekerjaan		Pendapatan
	Pokok	Sampingan	
Sp	Dukuh	Petani, Ternak Kambing Etawa	Rp7.000.000
Tr	Ibu Rumah Tangga	Petani	Rp1.500.000
Nn	Pegawai	Petani	Rp5.000.000

	Swasta		
Sw	Petani	-	Rp2.000.000
St	Catering	Petani	Rp4.000.000
Sr	Pensiunan	-	Rp3.500.000
Ms	Petani	-	Rp2.000.000

Pada perubahan pekerjaan adalah suatu perubahan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa dengan disertai perpindahan pekerjaan dari sektor satu menuju ke sektor yang lainnya. Hal ini berdasarkan pada suatu sistem yang ada di masyarakat dengan lebih mementingkan keuntungan dan persepsi dari masyarakat. Hal ini dilakukan agar para petani dapat melanjutkan hidup dan diharapkan lebih makmur (Novitasari & Sadewo, 2022, p. 118). Perubahan pekerjaan yang dialami masyarakat menjadi penyebab berubahnya besaran pendapatan yang diperoleh. Perubahan tersebut dari sektor agraris menjadi sektor usaha atau dagang yang menyebabkan masyarakat mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan tersebut diakibatkan karena banyak lahan yang menjadi lokasi pembangunan bandara, sehingga masyarakat beralih menjadi buruh tani ataupun pedagang dan bahkan menjadi buruh tani.

2. Pekerjaan

Manusia melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan, karena dengan bekerja dapat memperoleh penghasilan sehingga dapat digunakan memenuhi kebutuhan (Banowati, 2012). Masyarakat Bapangan melakukan pekerjaan sebagai buruh dan petani untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari dalam keluarga, sehingga dengan bekerja dapat memperoleh penghasilan.

Pekerjaan masyarakat Padukuhan Bapangan sangat beragam. Sebelum terdampak bandara, masyarakat bekerja sebagai petani selama puluhan tahun dan saat ini bekerja sebagai buruh serabutan dikarenakan kehilangan lahan dan masyarakat hanya mengenyam pendidikan sampai tamat SMP, sehingga tidak mempunyai keterampilan. Selain itu, usia masyarakat terdampak merupakan salah satu faktor penghalang untuk dapat bekerja di bidang tertentu, seperti bekerja di lingkungan bandara. Masyarakat terdampak rata-rata berada pada usia tidak produktif. Hal ini dikarenakan masyarakat usia produktif banyak yang merantau ke luar daerah karena terbatasnya lapangan pekerjaan. Anak-anak yang baru lulus. Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan memilih untuk merantau dan mencari pekerjaan diluar daerah sehingga hanya tersisa orang tua mereka yang bekerja di lahan

pertanian milik masing-masing.

Adanya proyek pembangunan bandara juga kurang menyerap tenaga kerja usia produktif dari kalurahan terdampak pembangunan. Hal ini dikarenakan masyarakatnya yang awalnya bekerja sebagai petani hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai pekerjaan sederhana seperti membuka usaha warung kelontong atau warung makan kecil yang berskala rumahan, sehingga dari pihak bandara tidak mengambil tenaga kerja dari kalurahan yang terdampak. Namun, masih terdapat beberapa masyarakat yang bekerja sebagai petani. Pada sektor pertanian menjadi hal yang penting bagi negara karena menjadi bahan pangan dan ekonomi khususnya bagi masyarakat yang ada di pedesaan (Novitasari & Sadewo, 2022, p. 115).

3. Dampak Positif dan Negatif

Dampak merupakan setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia yang berupa proyek, program, atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat (Prakoso, 2012, p. 4). Hal tersebut sesuai dengan pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) yang menimbulkan dampak bagi masyarakat Padukuhan Bapangan, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo. Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) merupakan sebuah program yang dilakukan pemerintah guna untuk meningkatkan infrastruktur khususnya Kabupaten Kulon Progo.

Dampak dibagi dalam dua bagian yaitu 1) dampak positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan atau tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan bagi sesama manusia, lingkungan alam sekitar atau lingkungan alam, ataupun sesuatu yang berhubungan bisa mengakibatkan kerugian bagi pihak yang lain, 2) dampak negatif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya, ataupun pengambilan keputusan itu mengakibatkan kerugian bagi sesama manusia ataupun lingkungan alam sekitar yang akan berakibat kerugian besar di kemudian hari (Tampi, Kawung, & Tumiwa, 2016). Sama halnya dengan penelitian ini bahwa pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Adanya suatu pembangunan berdampak terhadap lingkungan sekitar. Dampak tersebut berupa dampak positif dan negatif.

Pembangunan Bandara Yogyakarta *International Airport* (YIA) memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar salah satunya pada kondisi ekonominya. Terdapat lapangan pekerjaan bagi masyarakat Padukuhan Bapangan, yaitu banyak dibuka hotel dan penginapan di lingkungan sekitar bandara yang membutuhkan banyak tenaga kerja, dan menjadi tenaga kerja di bandara tersebut jika memenuhi kualifikasi yang ditentukan.

Dampak lain yang dirasakan, yaitu meningkatnya infrastruktur di Padukuhan Bapangan. Kantor kalurahan lebih tertata dan fasilitasnya lebih lengkap sehingga masyarakat yang membutuhkan pelayanan menjadi lebih nyaman. Fasilitas lain, yaitu akses jalan yang semakin baik dan mudah dijangkau. Selain itu, bangunan sekolah yang baru membuat nyaman peserta didik dalam menuntut ilmu. Adanya ganti rugi yang diperoleh masyarakat mendorong ekonomi keluarga sehingga dapat membiayai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, fasilitas rumah tangga memadai dan MCK sudah bagus. Selain itu, harta yang dimiliki masyarakat semakin bertambah. Adanya dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat Padukuhan Bapangan memberikan kesejahteraan.

Dampak negatif juga dirasakan oleh masyarakat Padukuhan Bapangan yaitu terjadinya alih fungsi lahan dari semula lahan pertanian menjadi Bandara Yogyakarta *International Airport* (YIA) sehingga masyarakat kehilangan suatu pekerjaan yang semula petani sekarang menjadi buruh serabutan sehingga pendapatannya menurun. Hal lain dari adanya dampak negatif yaitu keamanan menurun di lingkungan sekitar karena adanya kejahatan seperti penjabretan. Dampak negatif yang terdapat dalam bidang pertanian juga menjadikan masyarakat terdampak tidak familiar atau terbiasa dengan teknologi yang berkembang sampai saat ini. Kurangnya kemampuan menggunakan teknologi mengurangi keefektifan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat yang terdampak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa dampak pembangunan Bandara Yogyakarta *International Airport* (YIA) mengakibatkan berkurangnya aset masyarakat berupa lahan pertanian dan pemukiman atau rumah sehingga masyarakat membeli lahan tanah relokasi yang disediakan pemerintah kapanewon melalui pemerintah kalurahan untuk digunakan membangun rumah tempat

tinggal yang telah tergusur pembangunan bandara.

Pembangunan Bandara Yogyakarta *International Airport* (YIA) juga mengakibatkan adanya dampak pada kondisi ekonomi masyarakat Padukuhan Bapangan, Kalurahan Glagah, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo. Dampak kondisi ekonomi yang terjadi berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif dari adanya pembangunan Bandara Yogyakarta *International Airport* (YIA) yaitu menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar bandara, berkembangnya infrastruktur baik milik masyarakat pribadi maupun milik pemerintah. Selain itu akses jalan umum semakin membaik dan mudah dijangkau. Kemudian dampak negatif adanya pembangunan Bandara Yogyakarta *International Airport* (YIA) yaitu terjadinya alih fungsi lahan dari semula lahan pertanian menjadi Bandara Yogyakarta *International Airport* (YIA) sehingga masyarakat kehilangan suatu pekerjaan yang semula petani sekarang menjadi buruh serabutan sehingga pendapatannya menurun. Penurunan pendapatan juga dikarenakan oleh berkurangnya jumlah lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, A. (2019). Analisis keselarasan tujuan pembangunan berkelanjutan/sustainable development goals (TPB/SDGS) dengan rencana pembangunan jangka menengah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2016-2021. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 5(1).
- Asy'ari, Qaiyim. (2023). *Mitigasi Bencana Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi*. PT. Sonopedia Publishing Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Temon (2017). *Kecamatan Temon Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa) 2020-2022. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.
- Banowati, E. (2012). *Geografi Indonesia*. Penerbit Ombak.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Depok:

- Ghalia Indonesia.
- BPS. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Deswimar, D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 41-52.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Elly, M.S., dkk. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fajar, Kharisma.2019. Kharisma, Fajar (2019). *Dampak Pembangunan Bandara Kediri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Grogol, Kec. Grogol, Kab. Kediri)*. Skripsi. University Of Muhammadiyah Malang. Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/55471/4/BAB%20III.pdf>.
- Gunawan, A.S., Hamid, D., & Pamungkas, M.G.W.E.N. (2016). Analisis pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi pada wisata religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), 1-8.
- Gunawan. 2012. *Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Pusharang Kediri)*. Vol 32, No 1.
- Hariyanto & Tukidi. (2007). Konsep pengembangan wilayah dan penataan ruang Indonesia di era otonomi daerah. *Jurnal Geografi*. 4(1),1-10.
- Hidayat, Faiq. (2017). Setengah Penduduk RI berpusat di Pulau Jawa, ini Dampak Negatifnya. Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/setengah-penduduk-ri-berpusat-di-pulau-jawa-ini-dampak-negatifnya.html>
- Hosio, JE. (2017). *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: Laksbang.
- Isabela, Monica A.C. 2022. *Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2022*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/27/03000051/jumlah-penduduk-indonesia-2022>
- Jayn, W. N. (2021). Tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat: pelajaran dari program sekolah ibu hebat tahun 2019-2020. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 4(2), 454-473.
- Kestin, T., Belt, M. van den, Denby, L., Ross, K., Thwaites, J., & Hawkes, M. (2017). *Getting Started with The SDGs in Universities A Guide For Universities, Higher Education Institutions, and The Academic Sector*.
- Khayati, N. A., Muna, F., Oktaviani, E. D., & Hidayatullah, A. F. (2020). Peranan guru dalam pendidikan inklusif untuk pencapaian program tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 55-61.
- Khoirudin. (2020). *Dinamika Konflik Pembebasan Lahan Lokasi Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntadi. (2018). Masyarakat Temon Mulai Keluhkan Dampak Pembangunan Bandara Baru Yogya. Diakses dari <https://yogya.inews.id/berita/masyarakat-temon-mulai-keluhkan-dampak-pembangunan-bandara-baru-yogya>.
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia Kabupaten Malang berbasis pendekatan perwilayahan dan regresi panel. *Journal Of Regional And Rural Development Planning*, 1(2), 202-216.
- Leontinus, G. (2022). Program dalam pelaksanaan tujuan pembangunan

- berkelanjutan (SDGS) dalam hal masalah perubahan iklim di Indonesia. *Jurnal Samudra Geografi*, 5(1), 43-52.
- Lisbet. (2013). Pencapaian millenium development goals (MDGs) di Indonesia melalui kerjasama internasional. *political*, 4(1), 33-48. <https://doi.org/10.1080/13629395.2014.1001631>.
- Malau, W. (2014). Pengarusutamaan Gender dalam Program Pembangunan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 125-131.
- Menteri Perhubungan. (2017). Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta di Kulon Progo Resmi Dimulai. Diakses dari <https://dephub.go.id/post/read/pembangunan-bandara-internasional-yogyakarta-di-kulon-progo-resmi-dimulai>.
- Merdeka.com. (2020). Yogyakarta Punya Bandara Baru, Bagaimana Nasib Adisutjipto?. Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/yogyakarta-punya-bandara-baru-bagaimana-nasib-adisutjipto.html>
- Natalia, A. (2022). Paradigma good governance dalam administrasi publik memfasilitasi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TBP). *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 18(1), 15-26.
- Novitasari, N., & Sadewo, F. S. (2022). Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda di Desa Sidomulyo Kabupaten Lamongan. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 115-122).
- Peraturan Daerah No 3 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2015-2025.
- Prakoso. (2012). *Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum, dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*. Vol 1, No 1. Diakses pada 21 April 2020 pukul 20:00 WIB.
- Prasetya, D. (2015). Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Ceboleh Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati). S1 Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Ridwan, S. P. (2021). *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalinkan Kerukunan Umat Beragama*. CV. Azka Pustaka.
- Rifa'i. S. (2011). *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan)*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Saliman, S., Wibowo, S., Widiastuti, A., & Rosardi, R. G. (2019). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Brajan, Sleman Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 6(2), 186-205.
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan indikator tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(2), 61-74.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, O. (2003). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, D. (2016). *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah (untuk Pendidikan non formal dan pembangunan sumber daya manusia)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (2 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmo, F.G. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafar, M. (2017). Modal sosial komunitas dalam pembangunan sosial. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 1-22.
- Tampi, A.G.C., Kawung, E.J., & Tumiwa, J.W.

- (2016). Dampak pelayanan badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan terhadap masyarakat di Kelurahan Tingkulu. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1).
- Turistiati, A. T. (2016). Pentingnya komunikasi efektif dalam mensosialisasikan dan mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. In *Prosiding Seminar STIAMI* (3(1), pp. 103-111).
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18-32.
- Wahyuningtyas, H., & Widiastuti, A. (2019). Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati, Banyumas. *STUDI SOSIAL*, 4 (2).
- Wibowo, M. I. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Pengelolaan keuangan BUMDes: upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01), 52-71.
- Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1).
- Yulianti, D. (2017). Program generasi berencana (genre) dalam rangka pembangunan manusia menuju pembangunan nasional berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 93-108.